

ANALISIS PENGARUH SUKUK TERHADAP PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI INDOENSIA TAHUN 2014 – 2018Arif Pangestu Abitaha^{a*}, Aris Soelistyo^a,^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*Corresponding author: arifpangestu19@gmail.com

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article history:</i> Received 29 September 2020 Revised 12 November 2020 Accepted 17 January 2021 Available online 15 February 2021	<i>Infrastructure is one of the important values to support economic growth and development in a country. Inadequate infrastructure will hinder the country's progress and competition compared to other countries. One of the breakthrough sources of financing funds is the use of sharia bonds or what is known as Sukuk. Infrastructure financing through the issuance of Sukuk has been implemented since 2010 with the Project-Based Sukuk (PBS) series. The Indonesian Hajj Fund Sukuk (SDHI), Retail Sukuk (SR), and Project Base Sukuk (PBS) are three of the parts contained in the Sukuk. The purpose of this research is to provide an overview of the development of SDHI, SR, and PBS in financing infrastructure development in Indonesia. By looking at the level of the problem of public goods or can be called public facilities owned by the State.</i>
KataKunci: <i>Sukuk, infrastructure, development</i>	
JEL Classification: B22, H54, O11, D25.	

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu aspek yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada suatu negara. Suatu infrastruktur yang tidak memadai akan menghambat kemajuan dan kompetisi negara dibanding Negara lainnya. World Economic Forum mengeluarkan Global Competitiveness Report yang dapat dijadikan ukuran tingkat kompetisi Negara dibanding negara lainnya. Global Competitiveness Report dirangkum dari indikator-indikator yang dapat menentukan produktivitas suatu negara. Ada dua belas indikator yang termasuk dalam perhitungannya, diantaranya; intitusi, infrastruktur, adopsi IT, kestabilan ekonomi makro, kesehatan, keterampilan, pasar produk, pasar tenaga kerja, sistem keuangan, market size, dinamisme bisnis, dan kemampuan inovasi. Pemulihan ekonomi dunia dan negara mitra dagang utama Indonesia berlangsung lambat dan cenderung terbatas. Pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai faktor pendukung yaitu salah satunya yang penting adalah keberadaan infrastruktur. Dengan adanya infrastruktur yang baik diharapkan merangsang dunia usaha akan menanamkan modalnya dalam investasi langsung sehingga dapat mempertinggi pertumbuhan. Infrastruktur yang baik juga akan memberikan akses yang lebih luas untuk menikmati sumber daya (Cahyono 2012)

Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara

menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia. Hal tersebut meliputi air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara) (Jatmika & Ningsih, 2018).

Pengembangan alokasi dan bidang infrastruktur dengan menggunakan sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) telah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah telah mengesahkan Undang-undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Ketentuan tersebut yang digunakan dalam rangka menjamin kepastian hukum untuk menerbitkan Sukuk Negara (Beik, 2011).

Mekanisme pertama yang digunakan adalah dengan menggunakan proyek-proyek pemerintah yang tercantum dalam APBN sebagai underlying aset Sukuk Negara. Adapun mekanisme kedua yang digalakkan oleh pemerintah adalah inisiasi dari Kementerian/Lembaga untuk meminta pembiayaan infrastruktur melalui penerbitan Sukuk Negara sejak diusulkan ke Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas).

Dukungan penuh pembiayaan infrastruktur melalui penerbitan Sukuk Negara tercermin dari disahkannya Undang-Undang Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Negara atau Sukuk Negara. Adanya Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum utama bagi pemerintah untuk menerbitkan Sukuk Negara. Selain itu, peraturan tersebut memberi kewenangan bagi pemerintah untuk menggunakan Barang Milik Negara (BMN) sebagai underlying asset dan membiayai Tahun Alokasi dalam APBN Belanja APBN Prosentase terhadap APBN Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset Sukuk Negara (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang SBSN). SBSN diterbitkan untuk pembiayaan APBN termasuk pembiayaan proyek. (Raghu 2012)

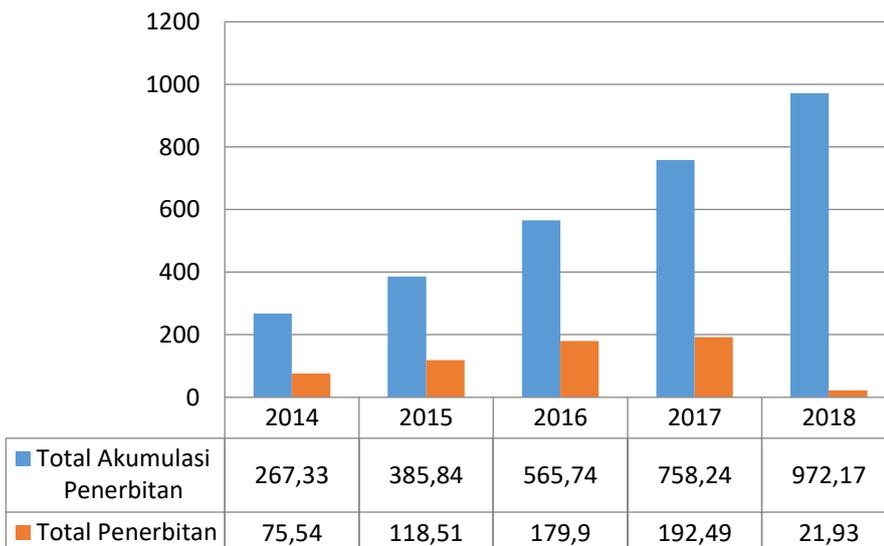
Tabel 1. Alokasi dalam APBN Belanja APBN Prosentase terhadap APBN Sukuk

Tahun	Alokasi Dalam APBN (Triliun Rupiah)	Belanja APBN (Triliun Rupiah)	Prosentase APBN (Presentasi)
2014	176,1	1548,3	11,4%
2015	184,4	1683,0	11,0%
2016	290,3	2.019,8	14,4%
2017	317,0	2.083,0	15,2%
2018	346,6	2.070,5	16,7%

Sumber: LPKSI, 2018

Sebuah apresiasi juga harus diberikan terhadap pemakarsa proyek dari kementerian/Lembaga yang sadar dan minat untuk menggunakan sukuk negara untuk membiayai proyeknya. Dalam keputusan serta pertimbangan penggunaan sukuk negara berbeda dengan pembiayaan lainnya. Ada beberapa tahapan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh Kementerian/Lembaga yang ingin mendapat pembiayaan sukuk negara. Struktur pembiayaan infrastruktur dengan sukuk negara juga tidak sama dengan pembiayaan konvensional pada umumnya. Adapun Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI), Sukuk Retail (SR) dan Project Base Sukuk (PBS) adalah tiga dari bagian yang terdapat dalam sukuk. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan SDHI, SR dan PBS dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Serta mengetahui besar pengaruh SDHI, SR dan PBS. Adapun berikut merupakan grafik penerbitan sukuk Negara. Hal ini dikaitkan dengan perantara masyarakat dan agen pembangunan. Dana yang berasal dari simpanan masyarakat adalah sumber pembiayaan kredit terbesar dari bank (Firdausiyah 2011)

Grafik 1. Penerbitan Sukuk Negara



Sumber: LPKSI 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Handayani & Eko Nur Surachman (2017), pada penelitian ini peneliti menyelidiki kemungkinan Sukuk Negara untuk membiayai proyek energi terbaru dengan studi kasus Muara Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Laboh. Analisis ini menggunakan dua perspektif termasuk aspek hukum dan aspek keuangan. Studi literatur dan wawancara digunakan dalam analisis hukum dengan mengeksplorasi peraturan spesifik mengenai Sukuk Negara dan mewawancarai administrator dan penerbit Sukuk.

Pada penelitian Nopijantoro (2017), peneliti meneliti keunggulan-keunggulan instrumen SBSN PBS dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur. Metodologi yang digunakan berupa desk research yang mana bersifat kualitatif dengan mempelajari berbagai referensi. Data utama yang

digunakan bersumber dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, khususnya yang terkait dengan jumlah penerbitan SBSN PBS dan proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai dengan instrumen ini.

Fiona Lamari, Ayomi Dita Rarasati & Meilia Evita (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan implementasi pemanfaatan sukuk untuk mengembangkan transportasi infrastruktur. Studi data sekunder dan wawancara dipilih untuk metode penelitian dasar. Penelitian ini menyajikan praktik implementasi sukuk dalam proyek transportasi. Enam proyek transportasi juga dijelaskan untuk mendapatkan wawasan skema pemanfaatan pembiayaan sesuai syariah.

Taufiq Kurniawan, Asmak Ab Rahman (2019), menjelaskan bahwa pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi sukuk PBS dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Syifa Fauziah, Nurwahidin (2020), pada penelitian ini peneliti menjelaskan banyaknya alur pembiayaan infrastruktur dengan sukuk negara. Hal tersebut termasuk struktur sukuk yang digunakan oleh pemerintah untuk pembiayaan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian merupakan data sekunder yang didapat dari penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan relevansi dari lima penelitian terdahulu. Pada penelitian pertama, Dian Handayani & Eko Nur Surachman (2017) memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian Dian & Eko variabel sukuk yang digunakan merupakan variabel secara general, sedangkan pada penelitian ini fokus pada SDHI, SR dan PBS. Objek penelitian yang mereka lakukan di wilayah Muara Labo, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek Indonesia. Selain itu pada penelitian ini, peneliti fokus pada pembiayaan pembangunan infrastruktur. Hal tersebut berbeda pada penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya memiliki fokus pada pembiayaan pembangkit listrik.

Kemudian pada penelitian kedua, Wurjanto Nopijantoro (2017), terdapat perbedaan dimana pada penelitian wurjanto lebih mengarah pada keunggulan – keunggulan instrumen SBSN PBS dalam membiayai proyek – proyek infrastruktur. Sedangkan pada penelitian ini lebih menitik beratkan bagaimana pengaruh PBS terhadap pembiayaan infrastruktur. Selain itu metode yang digunakan juga berbeda pada penelitian wurjanto menggunakan desk research kualitatif sedangkan pada penelitian ini bersifat kuantitatif karena hasil yang disajikan nantinya berupa angka.

Dalam penelitian Fiona Lamari, Ayomi Dita Rarasati, and Meilia Evita (2018) terdapat perbedaan dimana pada penelitian Fiona dkk meneliti sukuk secara general sedangkan pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada sub – sub yang ada pada sukuk (SDHI, SR, PBS). Namun, ada juga persamaan yaitu menggunakan data sekunder. Seperti dalam penelitian Taufiq Kurniawan & Asmak Ab Rahman terdapat persamaan yaitu variabel independen melihat

pada sisi PBS namun variable dependen lebih mengarah pada pembiayaan ekonomi se Indonesia. Sedangkan pada penelitian inti variable dependen focus pada pembiayaan infrastruktur.

Pada penelitian Syifa Fauziah, Nurwahidin (2020) hampir relevan dengan penelitian ini karena terdapat banyak persamaan mulai dari variable dependen sebagai sumber pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, prosedur penelitian dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumentasi dan alat yang digunakan juga sama.

Adapun alasan peneliti ingin meneliti pembangunan infrastruktur di Indonesia yaitu berangkat dari permasalahan dimana pembangunan infrastruktur itu sebenarnya untuk memajukan daerah, tapi jika di lihat secara nasional pembangunan daerah tidak merata antar daerah. Infrastruktur dianggap senjata kemajuan, tapi di sisi lain akan sulit jika tiap daerah tetap mengalami ketimpangan. Untuk menjawab sentralisasi pembangunan era Suharto di Jawa.

Dengan melihat tingkat perbedaan yang sedemikian rupa, dapat dikhawatirkan pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya ditujukan untuk memajukan, mengakselerasi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah – daerah, justru akan terjadi sebaliknya yang mana salah satunya akan terjadi kesejahteraan masyarakat lokal cenderung tidak mengalami perubahan. Akan tetapi tidak dapat disangkal juga bahwa pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat mempercepat pertumbuhan dan pembangunan di berbagai daerah oleh karena itu tujuan dari mengangkat judul Analisis Pengaruh SDHI,SR dan PBS terhadap Pembangunan Infrastruktur di Indonesia tahun 2014 - 2018 yaitu Untuk mengetahui pengaruh Surat Dana Haji Indonesia (SDHI) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018.

Untuk mengetahui pengaruh Sukuk Retail (SR) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018.

Untuk mengetahui pengaruh Project Base Sukuk (PBS) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia data yang di tampilkan oleh pemerintah tersedia dalam lingkup nasional atau setingkat Indonesia adapun pusat penelitian mengenai data tersebut hanya terpusat di daerah khusus Ibu Kota Jakarta.

Metode teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data – data yang dikumpulkan adalah data Sukuk Dana Haji Indonesia, Sukuk Retail, Product Based Project dan pembiayaan pembangunan infrastruktur yang di ambil dari laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan melalui program software *Microsoft Excel 2016 dan E-views 2009*,

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pengaruh variable independen yaitu SDHI,SR,PBS terhadap variabel dependen yaitu pembangunan infrastruktur. Model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots 1$$

Uji Hipotesis

➤ **Uji F**

H0 : Besarnya nilai Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI), Sukuk Retail (SR), dan Project Based Sukuk (PBS) tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

H1 : Paling tidak satu diantara besarnya nilai Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI), Sukuk Retail (SR), dan Project Based Sukuk (PBS) berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- H0 ditolak jika nilai Prob. F. Statistik $< \alpha$ (0.05)
- H0 diterima jika nilai Prob. F. Statistik $> \alpha$ (0.05)

➤ **Uji t**

1. Hipotesis Sukuk Dana Haji Indonesia (X1)

H0 : Besarnya Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI) tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

H1 : Besarnya nilai Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI) berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

2. Hipotesis Sukuk Retail (X2)

H0 : Besarnya persentase Sukuk Retail tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

H1 : Besarnya persentase Sukuk Retail berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

3. Hipotesis Project Based Sukuk (X3)

H0: Besarnya persentase Project Based Sukuk (PBS) tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia

H1 : Besarnya persentase Project Based Sukuk (PBS) berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia

Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

H0 ditolak jika nilai Prob. t. Statistik $< \alpha$ (0.05)

H0 diterima jika nilai Prob. t. Statistik $> \alpha$ (0.05)

➤ **Uji Normalitas**

H0 di tolak jika nilai p-value statistik uji jarque-bera tidak signifikan (p-value $< \alpha$ 0.05)

H0 diterima jika nilai p-value statistik uji jarque-bera tidak signifikan (p-value $> \alpha$ 0.05)

➤ **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui atau mendeteksi terkait hubungan antar variabel independen (Sukuk Dana Haji Indonesia, Sukuk Retail, Project Based Sukuk). Uji ini dapat dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada setiap variabel independen. *Variance Inflation Factors* (VIF) dapat dilakukan perhitungan menggunakan determinasi regresi auxiliary (R^2) pada masing – masing variabel independen, dan perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : $VIF = \frac{1}{1-R^2}$ jika nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas.

➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dari model regresi, apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas mudah terjadi pada data cross-section. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji white.

➤ **Uji Autokorelasi**

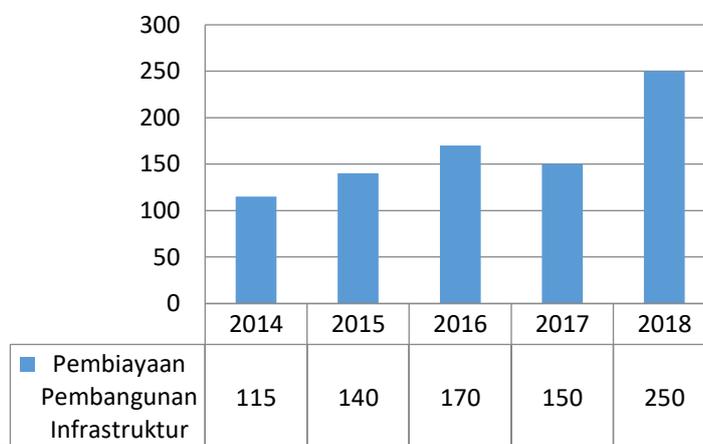
Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi linear terdapat korelasi yang terjadi akibat adanya kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi biasanya sering terjadi pada data time series. Autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan Uji LM Breusch-Godfrey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian mengenai gambaran umum difokuskan pada paparan mengenai kondisi keempat variable dalam penelitian ini yaitu Sukuk Danah Haji Indonesia, Sukuk Retail, Project Based Daerah, dan Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini tentang perkembangan Pembiayaan Pembangunan di Indonesia :

Gambar 2 : Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur 2014 - 2018

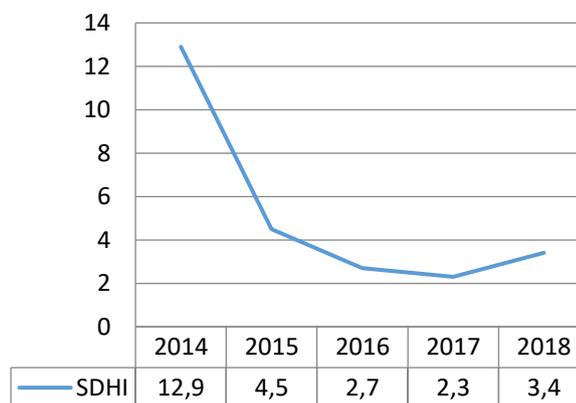


Sumber :LPKSI 2018, diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan pembangunan infrastruktur selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2015, 2016 dan 2018 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal tersebut dapat di artikan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan pembiayaan pembangunan infrastruktur di tahun selanjutnya. Salah satu caranya adalah dengan pengelolaan dana sukuk di Indonesia yang bersumber dari berbagai sub-sub dan instrument di dalamnya.

Dalam penelitian ini, data sukuk dana haji indonesia diperoleh dari LPKSI yang dipakai dalam penelitian kaliini dimana diambil data per tahun berturut-turut mulai dari tahun 2014-2018. Pada grafik berikut menjelaskan tentang perkembangan Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI).

Gambar 3 Perkembangan Sukuk Dana Haji Indonesia



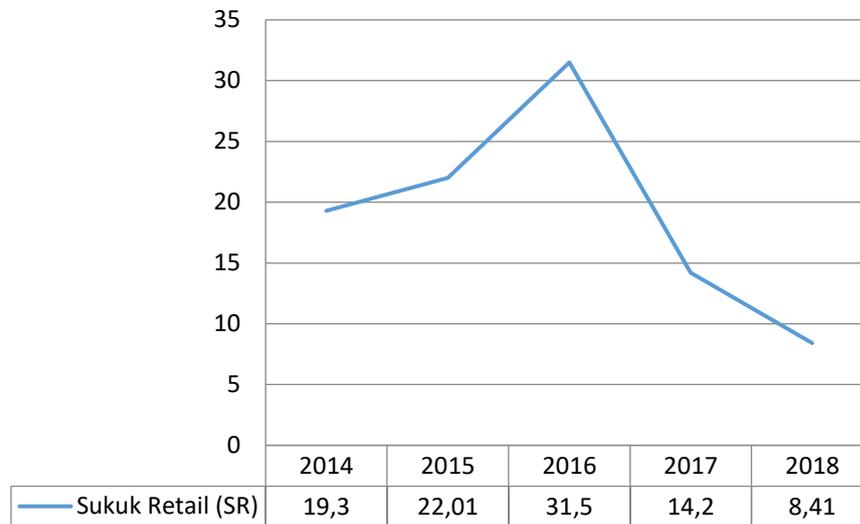
Sumber : LPKSI 2018, diolah

Sukuk dana haji Indonesia selalu mengalami fluktuasi yang signifikan hal ini dikarenakan adanya perubahan kebijakan pemerintah pusat tentang peraturan kuota haji. Oleh karena itu Indonesia harus berusaha untuk terus meningkatkan Sukuk melalui penggalan potensi – potensi baru dan pengembangan potensi yang sudah ada tanpa dipengaruhi oleh perubahan dari kebijakan

Sukuk Retail

Dalam penelitian ini, Sukuk Retail di Indonesia diperoleh dari website Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia yang dipakai dalam penelitian kali ini dimana diambil data per tahun berturut-turut mulai dari tahun 2014-2018. Pada grafik berikut menjelaskan tentang perkembanganSukuk Retail di Indonesia.

Gambar 4 Perkembangan Sukuk Retail

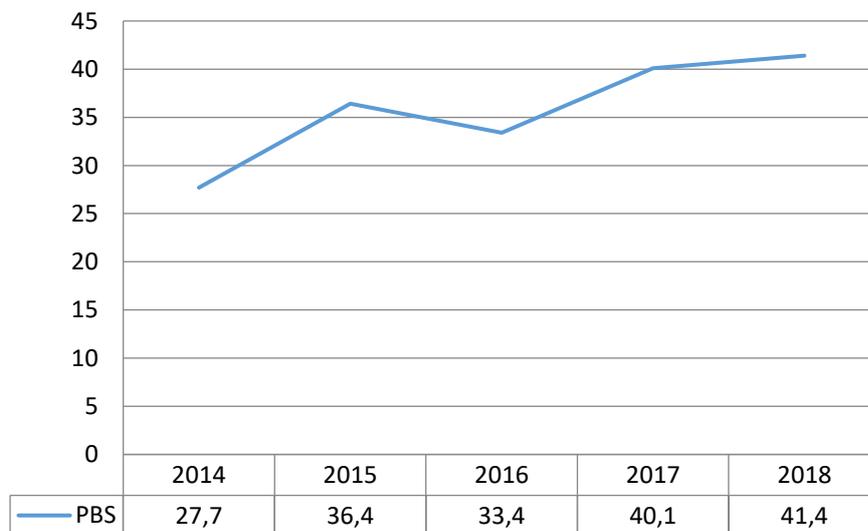


Sumber :LPKSI 2018 , diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan sukuk retail di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang drastis senilai Rp 31,5 triliun, kemudia mengalami penurunan di tahun 2017 senilai Rp 14,2 triliun hingga di tahun 2018 senilai Rp 8,42 triliun.

Dalam penelitian ini, dataProject Based Sukuk di Indonesia diperoleh dari websiteLaporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia yang dipakai dalam penelitian kali ini dimana diambil data per tahun berturut-turut mulai dari tahun 2014-2018. Pada grafik berikut menjelaskan tentang perkembanganProject Based Sukuk.

Gambar 5 Perkembangan Project Based Sukuk



Sumber :LPKSI 2018 , diolah

Pada umumnya Project Based Sukuk memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan Project Based Sukuk biasanya dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Pertumbuhan Project Based Sukuk harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal Negara. Grafik diatas menunjukkan perkembangan dari Project Based Sukuk, terlihat pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Artinya Proporsi Project Based Sukuk merupakan indikasi yang menggembirakan. di mana masyarakat yang selama ini menuntut supaya Project Based Sukuk.

Hasil Analisis

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang ada dan dioah menggunakan Eviews 9 dapat diperoleh persamaan dari pengaruh variabel sukuk dana haji indonesia, sukuk retail, project based sukuk terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia pada tahun 2014 – 2018 sebagai berikut :

Tabel 2 Model Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.110071	0.199228	-0.552488	0.5927
SDHI_X1_	1.037395	0.020719	50.06866	0.0000
SR_X2_	0.017617	0.005432	3.242850	0.0088
PBS_X3_	0.031579	0.004851	-6.509439	0.0001
R-squared	0.998278			

Signifikan 5% (0,05)

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel 2 dapat diketahui hasil estimasi regresi linier berganda Maka dari hasil tersebut dapat ditulis:”

$$Y = - 0.1101 + 1.0374 X1 + 0.0176 X2 + 0.0316$$

Pada Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Y = nilai konstanta sebesar – 0.1101. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika setiap variabel Sukuk Dana Haji Indonesia (X1), Sukuk Retail (X2), dan Project Based Sukuk (X3) dianggap nol maka akan menurunkan penyaluran kredit (Y) sebesar 0.1101 % atau dapat juga diartikan apabila variabel Sukuk Dana Haji Indonesia(X1), Sukuk Retail (X2), dan Project Based Sukuk (X3) dianggap nol maka pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,1101 %.

b) X1 = Nilai koefisien Sukuk Dana Haji Indonesia (X1) sebesar 1.0374 %, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Sukuk Dana Haji Indonesia (X1) , akan meningkatkan variabel pembiayaan

pembangunan infrastruktur indoensia (Y) sebesar 1.0374% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

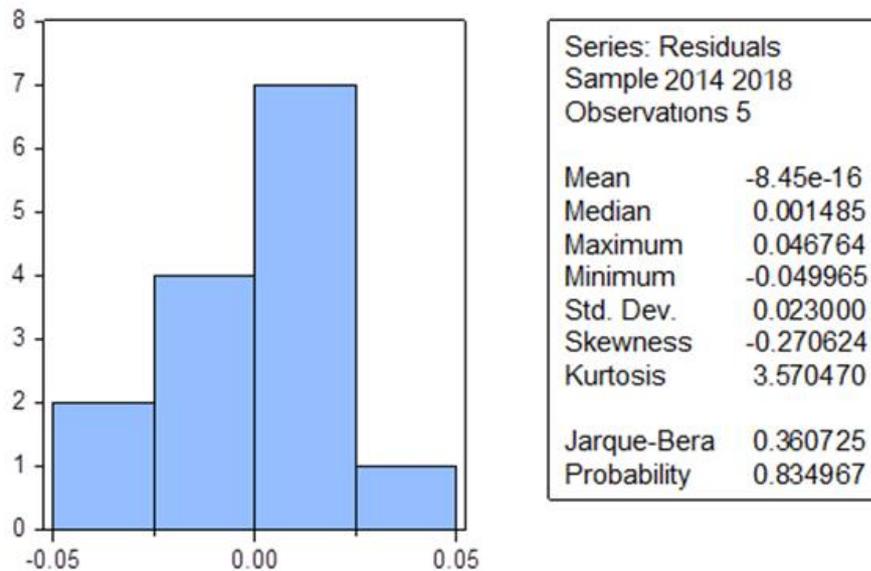
c) X2 = Nilai koefisien Sukuk Retail (X2) sebesar 0.0176 %, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Sukuk Retail (X2), akan meningkatkan variabel Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur (Y) sebesar 0.0176% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

d) X3 = Nilai koefisien Project Based Sukuk (X3) sebesar 0.0316 %, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Project Based Sukuk (X3) akan menurunkan penyaluran kredit (Y) sebesar 0.0316 % dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas



Sumber : data diolah dengan eviews

Pada penelitian ini, nilai Jarque-Bera hitung yang dihasilkan adalah 0.360725, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	Variabel	R-Square	VIF	
data	Y (Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur)	0,998278	0	Sumber : diolah dengan Eviews 9
	X ₁ (SDHI)	0,605788	2,536706138	
	X ₂ (SK)	0,630989	2,709946316	
	X ₃ (PBS)	0,131262	1,151095037	

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil perhitungan Variance Inflation Factors (VIF) yang semuanya tidak lebih besar dari angka 10. Artinya model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi non multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam data pengamatan ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.523987	Prob. F(9,4)	0.8068
Obs*R-squared	7.574947	Prob. Chi-Square(9)	0.5775
Scaled explained SS	4.967135	Prob. Chi-Square(9)	0.8372

Sumber ; data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil olahan menggunakan Uji White Heteroskedastisitas, didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square hitung sebesar 0.5775, dimana tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga membutuhkan penanganan. Berdasarkan hasil Uji White Heteroskedastisitas ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Variabel belanja daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.460860 yang artinya apabila terjadi kenaikan belanja daerah sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -

0.460860%. Dengan nilai probabilitasnya $0,0000 < \alpha (0,05)$ yang artinya variabel belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Bila dilihat dari hasil estimasi model random effect dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.684380 atau 68% yang artinya 68% variabel rasio kemandirian, investasi daerah dan belanja daerah. Sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.056410	Prob. F(2,8)	0.1903
Obs*R-squared	4.753598	Prob. Chi-Square(2)	0.0928

Sumber: data diolah dengan Evies 9

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam periode saat ini bergantung pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksinya digunakan uji LM Breusch-Godfrey. Apabila dalam hasil uji tersebut terdapat nilai probabilitas Chi-Square hitung diatas 0.05, maka artinya tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Namun juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-Square yang dihasilkan dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya autokorelasi, sehingga diperlukan penanganan. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji dengan nilai probabilitas Chi-Square pada lag 2 sebesar 0.0928. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai probabilitas (F-Statistik) hitung sebesar 0.000000. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dari tingkat signifikan, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel Sukuk Dana Haji Indonesia (X1), Sukuk Retail (X2), dan Project Based Sukuk(X3) mampu mempengaruhi pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia (Y).

b. Uji T

- Variabel Sukuk Dana Haji Indonesia (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($X1 = 0.0000 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa besarnya Sukuk Dana

Haji Indonesia (SDHI) berpengaruh terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia.

- Variabel Sukuk Retail (X2) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0088, nilai tersebut juga dibawah dari nilai 0.05 ($X_2 = 0.0088 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sukuk Retail berpengaruh terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia.
- Variabel Project Based Sukuk (PBS) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0001, nilai tersebut kurang dari nilai 0.05 ($X_3 = 0.0001 < 0.05$) sehingga dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Project Based Sukuk (PBS) berpengaruh terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien R-Square dari hasil regresi adalah 0.998 atau 99.8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sukuk Dana Haji Indonesia (X1), Sukuk Retail (X2), dan Project Based Sukuk (X3) mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur 99,8 %, sedangkan sisanya 0,2 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dikerjakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Surat Dana Haji Indonesia (SDHI) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018. Di lakukan penelitian dengan mengambil data dari LPKSI per tahunnya dari tahun 2014 – 2018. Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia. Hal ini dikarenakan sukuk dana haji Indonesia merupakan salah satu sumber dana yang didapat oleh LPKSI, yang kemudian dana yang telah terhimpun akan disalurkan kembali untuk barang publik. Hasil tersebut sesuai dengan teori dari (Kuncoro & Suhardjono, 2002) yang mengatakan bahwa dana yang dihimpun oleh LPKSI tersebut harus disalurkan kembali ke masyarakat. Hal ini dilakukan karena fungsi LPKSI adalah sebagai lembaga perantara (intermediate) antara pihak-pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murdiyanto, 2012) yang mengatakan bahwa Sukuk Dana Haji Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Surat Ritel (SR) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018. Dilakukan

penelitian dengan memperoleh sumber data kemenkeu dan LPKSI .Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, Sukuk Retail berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia. Hal ini dikarenakan output dari Sukuk Retail (SR) merupakan salah satu sumber dana untuk anggaran pendapatan dan belanja Negara Indonesia, yang salah satunya dialokasikan untuk pembiayaan infrastruktur. Hasil tersebut, diindikasikan semakin tinggi nilai Sukuk Retail (SR) maka akan semakin tinggi nilai pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Adapun 8 keuntungan berinvestasi di Sukuk Retail yaitu; pokok dan imbalan dijamin negara, tingkat imbalan kompetitif, lebih tinggi dari rata-rata tingkat bunga deposito Bank BUMN, tingkat imbalan tetap, imbalan dibayar tiap bulan, dapat diperdagangkan di pasar sekunder antar investor domestik, cukup dengan Rp 1 juta anda sudah bisa berinvestasi di Sukuk Retail, mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan akses investasi sesuai prinsip syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh Surat Retail (SR) terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2014 – 2018. Dilakukan penelitian Project Based Sukuk (PBS) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (Uji-t) yang telah dilakukan. Berpengaruh positif signifikan karena semakin meningkatnya besar nilai Project Based Sukuk (PBS). Karena pemerintah telah membuat suatu terobosan untuk mencari sumber-sumber pembiayaan baru. Salah satu terobosan tersebut adalah dengan menerbitkan Sukuk Negara khusus untuk pembiayaan infrastruktur yaitu PBS (project based sukuk). Dikatakan demikian karena PBS adalah bagian dari sub-sub sukuk, jadi semakin tinggi nilai PBS maka akan semakin tinggi pula nilai APBN yang kemudian menjadi anggaran pembiayaan infrastruktur. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2018 tentang Surat Berharga Syariah Negara, tujuan penerbitan SBSN atau Sukuk Negara adalah untuk pembiayaan defisit APBN dan pembiayaan proyek infrastruktur milik pemerintah. Adapun data tersebut diperoleh dari kemenkeu dan LPKSI.

Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dari hasil olahan data maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Antara SDHI, SR dan PBS memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Apabila SDHI, SR dan PBS meningkat maka akan meningkat pula anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan kemudian menjadi alokasi pembiayaan pembangunan infrastruktur. Apabila pemerintah bertujuan ingin meningkatkan pembiayaan pembangunan infrastruktur, maka pemerintah dapat mendorong meningkatnya nilai SDHI, SR dan PBS.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai sub-sub yang ada di dalam sukuk dapat berpengaruh terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia dan dapat meneliti dengan menggunakan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2010). *Desentralisasi Fiskal , Tax Effort , Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Studi Empirik Kabupaten / Kota Se-Indonesia*. 1–147.
- Angelopoulos, K., Economides, G., & Kammass, P. (2007). Tax-spending policies and economic growth: Theoretical predictions and evidence from the OECD. *European Journal of Political Economy*, 23(4), 885–902. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2006.10.001>
- Artiningsih, A., Putri, N. C., & Muktiali, M. (2019). Skema Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Non-Konvensional di Kota Semarang. *Jurnal Riptek Bappeda Kota Semarang*, 13(2), 92–100.
- Bakhtiar, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan tentang Sukuk terhadap Minat Berinvestasi Sukuk. *Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 42–50.
- Beik, I. S. (2011). Memperkuat Pran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 2(2), 65–72.
- Cahyono, Eko Fajar. 2012. “Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(2): 137.
- European Environment Agency (EEA). (2019). *济無No Title No Title*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fasa, M. I. (2016). Sukuk: Teori Dan Implementasi. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 80–94.
- Fauziah, S., & Nurwahidin. (2020). Pembiayaan Infrastruktur Dengan Sukuk Negara Di Indonesia: Prosedur Dan Struktur. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 30–42.
- Firdausiyah, Dewi Jannatul. 2011. “Analisis Tingkat Permintaan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2010.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9(1): 75.
- Ginting, A. M. (2018). Indonesian Treasury Review. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 330–346.
- Hariyanto, E. (n.d.). *Memahami Project Based Sukuk (PBS)*. 5. http://www.djppr.kemenkeu.go.id/uploads/files/Kajian_Artikel_DJPPR/Memahami_PBS.pdf
- Is, F., & Are, N. (2019). *路径分析 (Path Analysis)*. 24(x), 1–7.
- Jatmika, D., & Ningsih, S. (2018). Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah. *Al-Tijary*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.928>

- Khatimah, H. (2017). Sukuk Dan Kontribusinya Dalam Pembiayaan Pembangunan. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1), 83–103. <https://doi.org/10.33558/optimal.v11i1.211>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *MANAJEMEN PERBANKAN: Teori dan Aplikasi* (Pertama). BPFE-YOGYAKARTA.
- Kurniawan, T., & Rahman, A. Al. (2019). Project Based Sukuk (PBS) Dan Implementasinya pada Pengembangan Ekonomi di Indonesia. *Al-Adalah*, 16(1), 41–66. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24042/adalah.v16i1.3988](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24042/adalah.v16i1.3988)
- Lamari, F., Rarasati, A. D., & Evita, M. (2018). An Exploratory Study of Sukuk Utilisation for Transportation Infrastructure Development in Indonesia. *Makara Journal of Technology*, 22(1), 53. <https://doi.org/10.7454/mst.v22i1.3581>
- Maryaningsih. (2014). *Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur*. 63.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 61–75.
- Putri, E. S., & Wisudanto, W. (2017). Struktur Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Penunjang Pertumbuhan Ekonomi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5), 222–228. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i5.3136>
- Raghu, H. V. 2012. “No Title66 עלון הנוטע”. תמונת מצב. ענף הקיווי: 39–37.